

Penerapan Metode *Fun Learning Class* dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar dan Krisis Identitas Anak Pekerja Migran Indonesia di SB Sentul Malaysia

Khashilan Ditiya Auvaro, Dinda Maryani Ulva* , Catur Wahyudi

Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

Email: khasiland@gmail.com, dindamu999@gmail.com*, caturwahyudi@ups.ac.id

Keywords:

Children of Indonesian Migrant Workers; Fun Learning Class; Learning Saturation; Identity Crisis; Sentul Guidance Studio.

Abstract

The International Real Work Lecture Program (KKN) at the Sentul Al-Amin Guidance Studio (SB), Malaysia, was carried out to overcome the problem of acute learning boredom as well as a national identity crisis in the children of Indonesian Migrant Workers (PMI). The main issue in the field is rooted in the monotonous conventional method of writing and copying without the support of physical modules, thus triggering the degradation of student motivation. Answering these challenges, this service applies a community-based participatory descriptive qualitative approach through the Fun Learning Class method. The series of implementations integrates the stages of situation analysis and program planning, which are then measured through qualitative evaluation based on participatory observation and in-depth interviews. The results of the service show that this interactive classroom is very effective in restoring self-regulation and triggering students' independent initiatives without coercion. The implementation of two-dimensional collage art from natural materials, the broadcasting of adaptive visual content with the theme of customs, and physical activity through healthy gymnastics has proven to be successful in eroding academic saturation while reviving the sense of nationalism. In conclusion, this recreational learning method based on local wisdom is effective in restoring children's citizenship identity from an early age, so the continuity of the distribution of teaching volunteers is highly recommended to maintain the long-term impact.

Kata Kunci:

Anak Pekerja Migran Indonesia; *Fun Learning Class*; Kejenuhan Belajar; Krisis Identitas; Sanggar Bimbingan Sentul

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Sanggar Bimbingan (SB) Sentul Al-Amin, Malaysia, dijalankan untuk mengatasi problem kejenuhan belajar akut sekaligus krisis identitas nasional pada anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI). Isu utama di lapangan berakar dari metode belajar konvensional tulis-salin yang monoton tanpa dukungan modul fisik, sehingga memicu degradasi motivasi siswa. Menjawab tantangan tersebut, pengabdian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif partisipatif berbasis komunitas lewat metode *Fun Learning Class*. Rangkaian pelaksanaannya mengintegrasikan tahapan analisis situasi serta perencanaan program, yang kemudian diukur melalui evaluasi kualitatif berbasis observasi partisipatif dan wawancara mendalam.

Hasil pengabdian memperlihatkan bahwa ruang kelas interaktif ini sangat ampuh memulihkan regulasi diri serta memicu inisiatif mandiri siswa tanpa paksaan. Implementasi seni kolase dua dimensi dari bahan alam, penayangan konten visual adaptif bertema adat istiadat, serta aktivitas fisik lewat senam sehat terbukti sukses mengikis kejenuhan akademis sekaligus menghidupkan kembali rasa nasionalisme kebangsaan. Kesimpulannya, metode pembelajaran rekreasional berbasis kearifan lokal ini efektif mengembalikan jati diri kewarganegaraan anak sejak dini, sehingga kontinuitas distribusi relawan pengajar sangat direkomendasikan untuk menjaga dampak jangka panjang.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di kawasan Asia Tenggara, Indonesia memikul tanggung jawab yang masif dalam menjamin kesejahteraan seluruh warganya, termasuk mereka yang mengadu nasib di luar negeri. Salah satu langkah nyata dalam menunaikan komitmen ini diwujudkan lewat program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional (Anggita et al., 2024; Handayani et al., 2025; Sari et al., 2023; Sugiarti et al., 2022). Program pengabdian ini dirancang bukan sekadar untuk menggugurkan kewajiban akademik mahasiswa, melainkan menjadi media krusial untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan langsung dalam menghadapi dinamika sosial masyarakat yang kompleks di negara tujuan (Khoiriyah et al., 2024).

Fenomena migrasi tenaga kerja ke Malaysia merupakan implikasi dari status Malaysia sebagai negara industri yang membutuhkan pasokan tenaga kerja asing dalam jumlah besar, yang pada dasarnya dipicu oleh tingginya permintaan pasar industri di sana dan berbanding terbalik dengan keterbatasan lapangan kerja di dalam negeri yang mendorong tingginya arus Pekerja Migran Indonesia (PMI) ke negara tetangga tersebut (Birhan et al., 2021; Sujarwo et al., 2021; Suprobo et al., 2024; Susilo et al., 2022). Namun, dinamika ini menyisakan persoalan pelik, khususnya terkait status identitas dan keberlanjutan masa depan anak-anak PMI. Mayoritas anak PMI di Malaysia kesulitan mengakses bangku sekolah formal karena terbentur regulasi keimigrasian yang sangat ketat, kelengkapan dokumen yang minim, hingga keterbatasan kuota bagi warga asing (Munafiah et al., 2023; Panggabean, 2022; Utami, 2018). Sehingga banyak dari mereka yang menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Persyaratan inilah yang sangat sulit dipenuhi oleh para PMI karena terbentur masalah kelengkapan dokumen pribadi anak, status keimigrasian orang tua yang tidak resmi, ketidakjelasan tempat tinggal, hingga keterbatasan daya tampung sekolah setempat (Saputri et al., 2023). Guna menjembatani keterbatasan akses tersebut, Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) menginisiasi Sanggar Bimbingan (SB) Sentul sebagai wadah alternatif pendidikan nonformal bagi anak-anak WNI yang tidak terakomodasi di sekolah lokal (Hidayat & Rozak, 2022; Lilawati, 2024; Martati & Haryanti, 2023; Ritonga, 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini merupakan studi yang secara komprehensif mengkaji penerapan metode *Fun Learning Class* yang mengintegrasikan tiga komponen utama: seni kolase dua dimensi dari bahan alam, penayangan konten visual adaptif bertema adat istiadat, dan aktivitas fisik melalui senam sehat untuk mengatasi kejenuhan belajar dan krisis identitas secara simultan. Kedua, penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif partisipatif berbasis komunitas untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran. Ketiga, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang efektivitas metode pembelajaran rekreasional berbasis kearifan lokal dalam memulihkan regulasi diri dan nasionalisme anak-anak PMI. Keempat, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kurikulum nonformal berbasis digital yang adaptif untuk anak-anak imigran Indonesia di wilayah yang lebih terpencil. Penelitian oleh (Yudianti et al., 2024) menekankan pentingnya memperkenalkan budaya lokal sejak dini di era digital sebagai fondasi awal yang kuat untuk menanamkan nilai moral dan filosofi hidup.

Mendapatkan pendidikan yang layak adalah hak paling mendasar bagi setiap anak tanpa terkecuali, termasuk bagi anak-anak dari imigran non-prosedural tetap berhak mendapatkan akses pendidikan yang layak karena fase kanak-kanak merupakan periode emas yang akan menentukan arah pembentukan karakter serta kondisi psikofisik mereka ke depan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak PMI di SB Sentul rentan mengalami penurunan motivasi akibat model pembelajaran tulis-salin yang monoton serta ketiadaan modul fisik. Lingkungan belajar yang statis ini memicu kejenuhan akut, yang jika dibiarkan berdampak pada degradasi moral, rendahnya kesadaran akan kesehatan dasar, hingga memicu krisis identitas kewarganegaraan karena hilangnya rasa nasionalisme terhadap tanah air (Saputri et al., 2023). Sebagai solusi konkret untuk memulihkan semangat belajar dan mengikis krisis identitas tersebut, program KKN Internasional di SB Sentul menerapkan pendekatan inovatif melalui metode *Fun Learning Class*. Berdasarkan teori pedagogi modern, atmosfer belajar yang interaktif, adaptif, dan bebas dari tekanan psikologis terbukti ampuh memantik motivasi intrinsik dalam diri anak. Melalui metode ini, penanaman nilai-nilai karakter, edukasi kesehatan, dan penguatan nasionalisme dikemas secara fun lewat visualisasi digital, seni kolase, serta pengenalan budaya lokal.

Berdasarkan urgensi tersebut, artikel ini bertujuan untuk menguraikan pelaksanaan KKN Internasional di SB Sentul serta menganalisis efektivitas metode *Fun Learning Class* dalam mengatasi kejenuhan belajar dan memulihkan rasa nasionalisme anak-anak PMI di Malaysia.

METODE PENELITIAN

Analisis situasi dan perencanaan program

Tahap awal pengabdian dimulai dengan melakukan observasi komprehensif untuk memetakan tingkat literasi dasar siswa, meninjau keterbatasan media pembelajaran di sanggar, serta menganalisis pola komunikasi antara guru dan murid. Proses pengumpulan data lapangan ini dilakukan lewat wawancara terstruktur bersama pihak pengelola sanggar, pelaksanaan tes kemampuan dasar (*baseline*) bagi siswa, serta dokumentasi visual selama aktivitas pembelajaran reguler berlangsung.

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, tim KKN Internasional langsung menyusun rancangan program pembelajaran interaktif berbasis media audio-visual dan cetak sebagai solusi konkret. Strategi yang disiapkan mencakup penayangan video edukatif, pemanfaatan lagu anak dan daerah (bernyanyi), pembuatan poster kreatif, hingga penerapan teknik mendongeng (*storytelling*). Seluruh instrumen tersebut dikombinasikan dengan metode komunikasi dua arah untuk memancing terbentuknya diskusi kelompok kecil dan sesi tanya jawab yang aktif di dalam kelas.

Evaluasi dan metode penelitian

Proses evaluasi dalam pengabdian ini dilakukan sepenuhnya menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam guna mengukur aspek psikologis serta dinamika belajar siswa secara komprehensif. Tim memantau secara langsung perkembangan regulasi diri anak dalam belajar (*self-regulated learning*), di mana indikator keberhasilan utamanya tecermin dari kerelaan dan inisiatif mandiri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya unsur paksaan.

Pemanfaatan media yang interaktif terbukti berhasil mengikis stigma belajar yang kaku menjadi aktivitas yang menyenangkan (*fun learning*), yang ditandai dengan melonjaknya antusiasme serta hilangnya indikasi kebosanan atau rasa malas selama sesi berlangsung. Hasil pengamatan akhir menunjukkan adanya transformasi perilaku belajar siswa yang menjadi jauh lebih dinamis dan ceria, sekaligus terwujudnya atmosfer kelas yang inklusif, positif, bebas tekanan, serta terbangunnya pola komunikasi dua arah yang adaptif antara pengajar dan anak-anak sanggar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tim KKN Internasional pada Sanggar Bimbingan (SB) Sentul AI – Amin, mendapati hasil dari program kegiatan yang dilaksanakan selama melakukan pengabdian di Malaysia. Di antaranya:

Konsep Pengenalan Budaya dalam Pembelajaran di SB Sentul

Dalam pembelajaran siswa diharapkan tidak hanya belajar mengenai pengetahuan umum tetapi juga mengenai kesenian, dengan tujuan untuk lebih bisa mengasah kemampuan (*soft-skill*) yang dimiliki tetapi juga diharapkan bisa menjadi bekal siswa untuk mengembangkan potensi serta pembentukan karakter diri (Maulida et al., 2021). Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan:

pengenalan seni rupa dua dimensi menggunakan teknik kolase bahan alam,

kegiatan ini memanfaatkan media berupa kertas dengan pola gambar bunga sebagai alas dasar kemudian dikombinasikan dengan pemanfaatan bahan alam sebagai unsur estetika utama, bahan alam yang digunakan berupa: biji – bijian dengan karakteristik warna yang berbeda. Biji Jagung, Kacang Hijau, dan Ketumbar. Pemilihan bahan tersebut bertujuan guna mengenalkan keberagaman seni rupa, seperti variasi warna yang alami, perbedaan ukuran, dan tekstur yang didapatkan dengan memanfaatkan objek yang ada di sekitar. Dalam prosesnya, anak – anak diberikan hak secara leluasa untuk mengeksplorasi kombinasi komposisi dari bahan yang sudah di sediakan.



Gambar 1. Proses mengerjakan seni rupa 2 dimensi

Sumber dokumentasi pribadi

Hasil program kemudian menunjukkan bahwa aktivitas kolase ini efektif dalam menumbuhkan apresiasi mereka terhadap seni, serta mampu memahami bagaimana bahan alam yang sederhana dapat diolah menjadi sebuah karya seni yang memiliki nilai estetik. Melalui kegiatan ini, anak – anak mampu mengekspresikan ide kreatif mereka sekaligus mendapatkan pengetahuan langsung mengenai unsur kesenian dua dimensi.

Memperkenalkan Budaya Lokal melalui pengenalan adat istiadat, Makanan Tradisional, Tarian Tradisional, dan Permainan Tradisional.

Budaya Lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh suatu wilayah dan mencerminkan keadaan sosial di wilayahnya (Yudianti et al., 2024). Pengenalan adat ini bertujuan sebagai fondasi awal yang kuat untuk menanamkan nilai moral, tata krama, dan filosofi hidup agar siswa – siswa di SB Sentul bisa mengetahui asal usul jati diri mereka sejak awal.

Penyampaian materi dilakukan dengan menayangkan video edukatif dan visualisasi gambar yang menarik dengan menggunakan media elektronik berupa laptop dan telepon genggam (*Handphone*), metode ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa karena mampu merepresentasikan budaya yang konkret dan dinamis, tidak monoton, meski ada di dalam ruang belajar yang terbatas.



Gambar 2. Penayangan video edukatif adat istiadat dan budaya Indonesia

Sumber dokumentasi pribadi

Melalui komunikasi dua arah ini, penayangan visual dan penjelasan interaktif ini terbukti mengoptimalkan penyerapan informasi visual oleh siswa. Setiap visual yang ditampilkan seperti makna gerak tari, atau filosofi dari permainan tradisional bisa dikupas secara mendalam dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif, sehingga bisa memicu pendekatan emosional yang kuat dan interaksi yang aktif antara anak – anak SB dengan Tim KKN Internasional.

Evaluasi akhir program ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis teknologi dengan perpaduan komunikasi yang interaktif berhasil meningkatkan retensi ingatan anak – anak terhadap materi budaya yang diajarkan, sekaligus tetap membangkitkan rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap tanah air sejak dini.

Peningkatan Kesehatan Jasmani dan Motorik Kasar melalui Aktivitas Senam Sehat.

merujuk pada penelitian (Audistmala et al., 2025), aktivitas olahraga komunal seperti senam sehat terbukti efektif sebagai program preventif yang strategis untuk menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya kebugaran fisik. Pemanfaatan senam sebagai pilihan program kerja juga dinilai sangat tepat karena sifat kegiatannya yang fleksibel, murah, serta dapat diikuti oleh berbagai rentang usia peserta tanpa memerlukan peralatan yang rumit. Selain memberikan dampak instan berupa kebugaran dan kesegaran tubuh, kegiatan fisik yang dilakukan bersama secara rutin ini juga berkontribusi positif dalam mempererat interaksi sosial serta membangun semangat kebersamaan di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan program kerja berikutnya berfokus pada kesehatan anak – anak SB, yaitu melalui senam bersama. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk intervensi fisik yang menyenangkan guna menjaga jasmani tetap bugar, senam bersama ini memanfaatkan kombinasi gerakan yang terstruktur sehingga anak – anak diajak untuk melatih kelenturan tubuh, keseimbangan, serta koordinasi otot – otot lengan dan kaki. Selain itu, adanya musik iringan difungsikan sebagai pemandu tempo gerakan sehingga secara tidak langsung melatih konsentrasi anak saat menyamakan gerakan tubuh dengan pemandu senam.

Selain memberikan dampak positif bagi kesehatan, aktivitas ini juga terbilang sangat efektif dalam membangun kedekatan emosional, keceriaan, serta rasa kebersamaan yang kuat. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, aktivitas ini menunjukkan tingkat partisipasi yang aktif, positif, dan penuh energi. Proses adaptasi terjadi dengan cepat dan tepat dengan adanya ritme gerakan berulang. Aktivitas ini berhasil menciptakan suasana belajar yang baru, menurunkan tingkat kejenuhan akademis, serta menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh sejak dini melalui olahraga ringan yang konsisten dan menjaga pola hidup sehat.



Gambar 3. Kegiatan Senam Bersama di SB Sentul

Sumber dokumentasi pribadi

KESIMPULAN

Pada hasil temuan pada metodologi pembelajaran di Sanggar Bimbingan (SB) melalui Keterbatasan struktural berupa ketiadaan modul fisik serta dominasi metode pembelajaran tulis-salin yang monoton menjadi faktor utama penyebab tingginya kejenuhan dan rendahnya motivasi belajar anak-anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Sanggar Bimbingan. Kondisi lingkungan belajar yang statis dan kurangnya aktivitas rekreasional turut memperparah penurunan fokus serta minat belajar siswa di kelas.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, implementasi metode pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam memulihkan semangat belajar siswa. Penggunaan media lagu daerah dan lagu anak mampu menarik kembali perhatian siswa, melatih fokus motorik, sekaligus menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini. Selain itu, stimulasi melalui permainan tradisional, seperti "ABC Lima Dasar" dan "Ampar-Ampar Pisang", berhasil mengasah ketangkasan berpikir logis, kecerdasan kinestetik, serta menginternalisasi nilai-nilai karakter penting seperti kejujuran, disiplin, dan kerja sama.

Pendekatan emosional melalui teknik mendongeng (*storytelling*) juga efektif mengubah atmosfer kelas menjadi lebih dinamis, memicu imajinasi siswa mengenai kekayaan budaya Indonesia, serta mengikis krisis identitas kewarganegaraan yang dihadapi oleh anak-anak PMI.

Secara keseluruhan, kehadiran program KKN Internasional ini memberikan kontribusi nyata dalam membawa penyegaran metode instruksional yang dibutuhkan oleh pengelola sanggar bimbingan. Kendati demikian, keterbatasan waktu pengabdian dan ruang lingkup yang hanya berfokus pada satu lokasi menjadi hambatan dalam mengukur dampak penguatan karakter ini secara jangka panjang. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi pihak KBRI Kuala Lumpur dan SIKL untuk memperluas kemitraan dengan perguruan tinggi di Indonesia guna menjamin keberlanjutan distribusi relawan pengajar yang kompeten. Selain itu, agenda riset selanjutnya diharapkan dapat diarahkan pada pengembangan kurikulum nonformal berbasis digital yang adaptif demi mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan bagi anak-anak imigran Indonesia di wilayah yang lebih terpencil.

REFERENSI

- Anggita, S., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing Local Wisdom Within Character Education Through Ethnopedagogy Approach: A Case Study on a Preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10), e31370. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370>
- Audistmala, D. A., Putri, D. F., Padilah, S., Mubaro, M. H., & Purba, L. M. (2025). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Kegiatan Senam Sehat: Studi Kasus di Desa Jujun, Kabupaten Kerinci. *BangDimas Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.22437/jppm.v4i1.40075>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Handayani, S., Abd Majid, M. Z., Wati, A. P., Hartanto, W., Dwiputri, I. N., & Wahyuningsih, D. (2025). Parental Engagement in Character Education for Generation Alpha in Diaspora: A Qualitative Study of Indonesian Families at Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), Malaysia. *Global Educational Research Review*, 2(1), 27–45. <https://doi.org/10.71380/GERR-06-2025-29>
- Hidayat, M., & Rozak, R. W. A. (2022). Character Education in Indonesia: How is it Internalized and Implemented in Virtual Learning? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920>
- Khoiriyah, U. K., Fitriyah, F., Hermawan, R., & Qomaro, G. W. (2024). Membangun Karakter Anak WNI di Malaysia melalui Metode 3B dalam Program KKN Internasional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Dan Komunitas*, 1(2), 84–99. <https://doi.org/10.52620/jpmk.v1i2.113>
- Lilawati, A. (2024). The Role of the School Environment in Shaping Children's Character. *EDUTEC: Journal of Education and Technology*, 7(4). <https://doi.org/10.29062/edu.v7i4.955>
- Martati, B., & Haryanti, T. (2023). Phenomenology of Character Education from Elementary School Student Literacy in the Covid-19 Era. *Journal of Nonformal Education*, 9(1), 97–105. <https://doi.org/10.15294/jne.v9i1.41883>
- Maulida, R., Nadiya, Z. D., Annisa, K., Dewi, Y. K., & Ahsani, E. L. F. (2021). Peran Budaya Indonesia melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1, 21–32.
- Munafiah, N., Novianti, C., & Ferianto, F. (2023). The Position of Teachers in the

- Development of Early Childhood Character Education. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 54–62. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v6i1.15884>
- Panggabean, J. Z. Z. (2022). Reflecting the Value of Character Education in Lesson Planning. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.41427>
- Ritonga, A. W. (2022). Role of Teachers and Parents in Realizing Character Education in the Digital Era. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 5(1), 9–18. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i1.39729>
- Saputri, P. Y., Prayitno, H. J., Kusumaningtyas, D. A., & Syaadah, H. (2023). Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air melalui Lomba Kemerdekaan pada Siswa Sanggar Bimbingan IKABA IMABA, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 46–55. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22468>
- Sari, Y. M., Burton, E., Lee, D.-C. A., & Hill, K. D. (2023). A Telehealth Home-Based Exercise Program for Community-Dwelling Older People with Dementia in Indonesia: A Feasibility Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 3397. <https://doi.org/10.3390/ijerph20043397>
- Sugiarti, R., Erlangga, E., Suhariadi, F., Winta, M. V. I., & Pribadi, A. S. (2022). The Influence of Parenting on Building Character in Adolescents. *Heliyon*, 8(5), e09349. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>
- Sujarwo, S., Kusumawardani, E., Prasetyo, I., & Herwin, H. (2021). Parent Involvement in Adolescents' Education: A Case Study of Partnership Models. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1563–1581. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.6013>
- Suprobo, N. R., Diva, F. M. C., Chori, D. A. P., Hidayanti, M. R., Andalini, H. A. T., Katmawanti, S., & Sulistyorini, A. (2024). Increasing Elderly Physical Activity Through the Elderly Sports Health Promotion Program “GANTARI” in Senggreng Village, Malang Regency, Indonesia. *Warta LPM*, 27(1), 71–80. <https://doi.org/10.23917/warta.v27i1.2947>
- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih, Y. (2022). Character Education Trend in Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), 180–188. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20411>
- Utami, M. F. L. (2018). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kebhinekaan Melalui Lomba Kebersihan dan Keindahan Kelas dengan Tema Adat Nusantara. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 2(4), 462–470. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.8
- Yudianti, R., Annisa, A., & Susilo, A. G. (2024). Pentingnya Memperkenalkan Budaya Lokal Sejak Dini di Era Digital. *RAMPA' NAONG (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2, 23–27.